



## **WORKSHOP AND TRAINING ON UTILIZING GOOGLE FORMS FOR JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS**

### **SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE FORM BAGI GURU SMP**

Henny Wahyu Sulistyo<sup>1\*</sup>, Guruh Wijaya<sup>2</sup>, Zainul Arifin<sup>3</sup>, Nur Qodariyah Fitriyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Department of Informatics Engineering, University of Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email henny.sulistyo@unmuhjember.ac.id<sup>1\*</sup>, guruh.wijaya@unmuhjember.ac.id<sup>2</sup>, zainul.arifin@unmuhjember.ac.id<sup>3</sup>, nurfitriyah@unmuhjember.ac.id<sup>4</sup>

\*Penulis koresponden

NO WhatsApp Aktif Penulis (Wajib di isi): **0812347890**

Recieve: 30 May 2025

Reviewed: 31 May 2025

Accepted: 27 June 2025

**Abstract:** *The integration of digital technology in education has become increasingly essential, especially for teachers in remote areas who often face limitations in infrastructure and digital literacy. This community engagement program aimed to enhance the competencies of junior high school teachers in using Google Forms as a tool for teaching and school administration. The training was conducted over three days, from March 10 to 12, 2025, at SMP Muhammadiyah 2 Kalisat in Jember, involving 25 teachers from various subject areas. The training methods included lectures, demonstrations, hands-on practice, and interactive discussions. Results showed that 88% of participants were able to use Google Forms independently after the training, and all participants successfully created forms tailored to their teaching needs, such as quizzes, attendance sheets, and surveys. The program received enthusiastic participation, with 100% attendance throughout the sessions. Initial technical difficulties, such as unfamiliarity with Google accounts and English-language menus, were effectively addressed through direct mentoring. The training demonstrated that practical, context-based instruction with continuous support significantly improves teachers' digital skills. Further training and supportive school policies are needed to ensure the sustainable use of technology in education. This initiative represents a strategic step toward equitable digital transformation in schools, particularly in underserved regions.*

**Keyword:** *digital literacy, educational technology, google forms, remote schools, teacher training*

**Abstrak.** Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama bagi guru-guru di wilayah pinggiran yang masih menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SMP dalam menggunakan Google Form sebagai alat bantu pembelajaran dan administrasi. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, 10–12 Maret 2025, di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat, Jember, dengan melibatkan 25 guru dari berbagai mata pelajaran. Metode pelatihan mencakup ceramah, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 88% peserta mampu menggunakan Google Form secara mandiri setelah pelatihan, dan seluruh peserta berhasil membuat formulir sesuai kebutuhan masing-masing. Antusiasme peserta tinggi, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Kendala teknis di awal pelatihan dapat diatasi melalui pendampingan intensif. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan praktis dengan dukungan fasilitator efektif dalam meningkatkan literasi digital guru. Diperlukan pelatihan lanjutan dan dukungan kebijakan sekolah untuk mendorong keberlanjutan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk mendorong transformasi digital yang merata di dunia pendidikan, khususnya di daerah terpencil.

**Keyword:** google form, literasi digital, pelatihan guru, sekolah daerah terpencil, teknologi pendidikan



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan (Saif, et al., 2022). Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran maupun administrasi pendidikan (Kaminskienė, Järvelä, & Lehtinen, 2022). Salah satu aplikasi yang dapat mendukung aktivitas tersebut adalah Google Form, yang dapat digunakan untuk membuat kuesioner, ujian daring, survei, hingga rekapitulasi data secara otomatis (Khuluqo, Ghani, & Fatayan, 2021). Google Form menjadi alat yang membantu dan bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran (Lailaturrahmi, Permatasari, Badriyya, & Wahyuni, 2020). Dengan antarmuka yang intuitif, guru dapat dengan mudah membuat berbagai jenis pertanyaan, mulai dari pilihan ganda, skala likert, hingga pertanyaan esai. Proses ini tidak memerlukan keterampilan teknis khusus, sehingga semua guru, terlepas dari tingkat pemahaman teknologi mereka, dapat mengaksesnya (Pascu, Petculescu, & Stupariu, 2023). Selain itu, Google Form memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara real-time, sehingga siswa dapat segera memahami area mana yang perlu mereka tingkatkan. Hal ini dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis (Asrial, Syahrial, Kurniawan, Aldila, & Iqbal, 2023). Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh Google Form, ada juga tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah potensi kecurangan ketika siswa tidak diawasi dengan baik. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk merancang evaluasi dengan bijak agar tetap menjaga integritas dan kualitas penilaian (Alfiriani, Setyosari, Ulfa, & Praherdhiono, 2022). Selain itu, ketergantungan terhadap alat elektronik dapat menjadi masalah jika penggunaan Google Form tidak diimbangi dengan metode pembelajaran lainnya. Siswa mungkin merasa ujian online tidak se-serius ujian tradisional, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk berusaha maksimal dalam menjawab soal. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi guru (Basar, Mansor, Jamaludin, & Alias, 2021). Pelatihan rutin mengenai penggunaan Google Form dan alat digital lainnya akan membantu guru tetap relevan dengan perkembangan teknologi terbaru (Muktiarni, Ana, Dwiyantri, Sari, & Mupita, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi seperti Google Form dalam pendidikan bukan hanya sekadar alat bantu tetapi juga langkah strategis menuju peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Husaeni, et al., 2022).

Guru-guru di SMP Muhammadiyah yang berada di daerah pinggiran menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi digital seperti Google Form dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti minimnya akses terhadap perangkat komputer atau laptop, memaksa banyak guru hanya mengandalkan smartphone pribadi, yang kurang optimal untuk mengelola formulir digital secara efisien. Keterbatasan ini diperparah oleh rendahnya literasi digital dan kurangnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi daring, sehingga guru merasa kesulitan memahami fitur-fitur Google Form secara menyeluruh. Akses terhadap pelatihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga terbatas, menghambat peningkatan keterampilan digital yang diperlukan. Peralihan dari metode pembelajaran tradisional ke digital menuntut adaptasi yang tidak mudah, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi (Susanto, Muafiah, Desrani, Ritonga, & Hakim, 2022). Selain itu, kekhawatiran terhadap keamanan data dan privasi siswa menjadi hambatan tambahan dalam penggunaan platform digital. Beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu membuat guru sulit mengikuti pelatihan tambahan, sementara kurangnya dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk fasilitas maupun insentif, dapat menurunkan motivasi mereka. Variasi kemampuan teknologi di kalangan guru juga menyulitkan pelaksanaan pelatihan yang efektif, karena kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Terakhir, koneksi internet yang tidak stabil di daerah pinggiran menghambat proses pelatihan dan penggunaan Google Form dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan, disertai dukungan infrastruktur dan kebijakan dari pihak sekolah, untuk meningkatkan literasi digital guru dan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pendidikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Google Form bagi guru-guru SMP. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran serta pengelolaan administrasi secara lebih efektif dan efisien.

## METODE KEGIATAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–12 Maret 2025 bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

### Peserta

Peserta pelatihan berjumlah 25 orang guru dari berbagai mata pelajaran yang aktif mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat.

### Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

- Tahap Persiapan: Koordinasi dengan pihak sekolah, pembuatan modul pelatihan, dan persiapan teknis (ruang, laptop, koneksi internet).
- Tahap Pelaksanaan:
  - Hari Pertama: Sosialisasi manfaat dan potensi penggunaan Google Form dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.
  - Hari Kedua: Pelatihan dasar pembuatan Google Form, mulai dari membuat formulir baru, pengaturan jenis pertanyaan, hingga membagikan tautan.
  - Hari Ketiga: Pelatihan lanjutan, seperti mengatur respon otomatis, mengintegrasikan dengan Google Spreadsheet, serta praktik membuat soal ujian daring.
- Tahap Evaluasi: Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui kuis online dan wawancara singkat untuk mengukur pemahaman serta kesan peserta.

### Metode Pengajaran

Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, serta diskusi dan tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jadwal Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10–12 Maret 2025 bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat Jember.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Tanggal	Jam	Kegiatan
10 Maret 2025	08.00–08.30	Registrasi dan Pembukaan Panitia dan Kepala Sekolah
	08.30–09.30	Sosialisasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan
	09.30–10.00	Ice Breaking dan Diskusi Ringan
	10.00–12.00	Pengenalan Google Form: Fitur dan Manfaat
	12.00–13.00	ISHOMA
	13.00–15.00	Praktik Dasar: Membuat Formulir Sederhana
11 Maret 2025	08.00–09.00	Review Materi Hari Pertama dan Tanya Jawab Fasilitator
	09.00–11.00	Praktik Membuat Kuis Interaktif Narasumber
	11.00–12.00	Sharing Pengalaman: Pemanfaatan Google Form Guru Peserta
	12.00–13.00	ISHOMA
	13.00–15.00	Latihan Membuat Kuis dan Kegiatan Evaluasi Fasilitator
12 Maret 2025	08.00–10.00	Simulasi: Pelaksanaan Kuis di Kelas Peserta dan Fasilitator
	10.00–11.00	Evaluasi dan Refleksi Kegiatan Pelatihan Panitia dan Peserta
	11.00–12.00	Penutupan dan Penyerahan Sertifikat Panitia

### Hasil

### Workshop and Training on Utilizing Google Forms for Junior High School Teachers

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Google Form bagi Guru SMP dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 10 hingga 12 Maret 2025, bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pelatihan ini diikuti oleh 25 guru dari sekolah tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam mendesain dan memanfaatkan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran.

Pada hari pertama (10 Maret 2025), kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan sesi registrasi dan pembukaan oleh panitia bersama kepala sekolah. Dilanjutkan dengan sesi sosialisasi bertema Transformasi Digital dalam Pendidikan yang membahas pentingnya integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Setelah sesi ice breaking dan diskusi ringan, peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur Google Form serta manfaat penggunaannya dalam konteks pendidikan. Siang harinya, setelah istirahat, para peserta mengikuti sesi praktik dasar dalam membuat formulir sederhana, seperti formulir absensi dan survei siswa. Suasana selama kegiatan pada hari pertama adalah antusias dan edukatif namun tetap santai dan bersahabat. Pada sesi sosialisasi bertema Transformasi Digital suasana menjadi lebih serius dan informatif, namun juga menginspirasi, karena membahas topik penting dan relevan bagi dunia pendidikan. Pada sesi Ice breaking dan diskusi ringan, suasana berubah menjadi lebih santai dan menyenangkan. Pada sesi pengenalan Google Form suasana kembali fokus dan interaktif, karena peserta mulai terlibat langsung dengan materi yang aplikatif dan bermanfaat. Pada sesi praktik membuat formulir, suasana lebih aktif dan produktif. Peserta belajar langsung lewat praktik, sehingga nuansa belajar kolaboratif dan eksploratif terasa kuat. Secara keseluruhan, suasana selama kegiatan berimbang antara formal dan interaktif, dengan perpaduan antara sesi serius dan kegiatan ringan sehingga peserta tetap fokus namun tidak jenuh.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi

Kegiatan dilanjutkan pada hari kedua (11 Maret 2025), yang diawali dengan review materi hari pertama dan sesi tanya jawab. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk membuat kuis interaktif menggunakan Google Form, dengan panduan langsung dari narasumber. Sebelum istirahat siang, dilakukan sesi sharing pengalaman dari beberapa guru peserta yang telah mencoba menggunakan Google Form dalam kegiatan pembelajaran. Pada sesi siang, peserta diberi kesempatan untuk berlatih mandiri dalam membuat kuis evaluasi, serta melakukan simulasi pengaturan penilaian otomatis dan pengumpulan data hasil respon.



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan

Pada hari ketiga (12 Maret 2025), pelatihan difokuskan pada simulasi pelaksanaan kuis di kelas, di mana peserta mencoba mengaplikasikan Google Form secara langsung seperti dalam situasi pembelajaran nyata. Setelah itu, dilakukan sesi evaluasi dan refleksi bersama, guna menilai keberhasilan pelatihan serta menjangkau masukan dari peserta. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat kepada seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan secara penuh.

**Commented [AF1]:** Bisa ditambahkan detail mengenai respon dari peserta terkait materi pada hari itu, apakah antusias, kurang semangat atau bagaimana bisa dijelaskan dan ditambahkan pada setiap harinya

**Commented [AF2]:** Untuk gambarnya bisa di"touching" agar terlihat lebih terang sehingga pembaca bisa memahami situasi suasana sosialisasi

*Henny Wahyu Sulisty, Guruh Wijaya, Zainul Arifin, Nur Qodariyah Fitriyah*

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para guru. Para peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan Google Form secara mandiri, yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari.



Gambar 3. Pengarahan dari Pihak Sekolah

Gambar 4. Produk Formulir Presensi

Gambar 5. Produk Formulir Penilaian Guru

### **Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa:

1. Peningkatan Pengetahuan: Sebanyak 92% peserta menyatakan baru pertama kali menggunakan Google Form, dan setelah pelatihan, 88% merasa mampu membuat dan menggunakan Google Form secara mandiri.
2. Antusiasme Peserta: Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari kehadiran yang mencapai 100% selama tiga hari pelatihan.
3. Kendala yang Dihadapi: Beberapa peserta mengalami kesulitan teknis di awal, terutama dalam mengelola akun Google dan memahami menu-menu dalam bahasa Inggris. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan pendampingan langsung.
4. Hasil Produk: Setiap guru berhasil membuat satu Google Form yang disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, absensi, dan angket.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan digital guru, terutama jika disertai dengan pendampingan langsung dan materi yang kontekstual.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan Google Form bagi guru SMP memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital guru. Guru mampu memahami fungsi dan manfaat Google Form serta mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

### Saran

Pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkala dan menyeluruh kepada guru di tingkat sekolah lain, dengan penguatan pada materi lanjutan seperti analisis data dan integrasi dengan platform lain (misalnya Google Classroom). Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan sekolah dalam mendorong pemanfaatan teknologi oleh guru secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiriani, A., Setyosari, P., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2022). Developing networked online learning designs and its effectiveness on the works of students in education: Case studies in Indonesia. *Journal of Technology and Science Education, Vol 12, No 1*.
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., Aldila, F. T., & Iqbal, M. (2023). Implementation of web-based character assessment on students' character outcomes: A review on perception and gender. *Journal of Technology and Science Education, Vol 13, No 1*.
- Basar, Z. M., Mansor, A. N., Jamaludin, K. A., & Alias, B. S. (2021). The Effectiveness and Challenges of Online Learning for Secondary School Students – A Case Study. *Asian Journal of University Education (AJUE), Volume 17, Number 3*.
- Husaeni, D. F., Husaeni, D. N., Ragadhita, R., Bilad, M. R., Al-Obaidi, A. S., & Nandiyanto, A. B. (2022). How Language and Technology Can Improve Student Learning Quality in Engineering? Definition, Factors for Enhancing Students Comprehension, and Computational Bibliometric Analysis. *International Journal of Language Education Vol 6 No. 4*.
- Kaminskienė, L., Järvelä, S., & Lehtinen, E. (2022). How does technology challenge teacher education? *Int J Educ Technol High Educ 19, 64*.
- Khuluqo, I. E., Ghani, A. R., & Fatayan, A. (2021). Postgraduate Students' Perspective on Supporting "Learning From Home" to Solve The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) Vol.10 No.2*.
- Lailaturrahmi, L., Permatasari, D., Badriyya, .. E., & Wahyuni, F. (2020). Google Forms as a useful tool for online formative assessment of a pharmacotherapy course in Indonesia: Innovation in learning assessment. *Pharmacy Education, 20(2)*, 5-6.
- Muktiarni, M., Ana, A., Dwiyantri, V., Sari, A. R., & Mupita, J. (2021). Digital Platform Trends in Vocational Education during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Technical Education and Training VOL.3 NO.13*, 180-189.
- Pascu, M., Petculescu, D. C., & Stupariu, I. P. (2023). Investigating Students' Perception of Online Assessment as a Result of the Interaction among the Extrinsic Assessment Factors on Students Psychological Characteristics. *Educ. Sci. 13(2)*, 193.
- Saif, S. M., Ansarullah, S. I., Othman, M. T., Alshmrany, S., Shafiq, M., & Hamam, H. (2022). Impact of ICT in Modernizing the Global Education Industry to Yield Better Academic Outreach. *Sustainability Volume 14 Issue 11*.
- Susanto, Muafiah, E., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Hakim, A. R. (2022). Trends of Educational Technology (EdTech): Students' Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research Vol.21 No.6*.

*Henny Wahyu Sulisty, Guruh Wijaya, Zainul Arifin, Nur Qodariyah Fitriyah*